



Peran Wakil Talqin dalam Pengembangan Dakwah Tarekat

Opik Jamaludin*

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Djati Bandung

*Email: opik.jamaludin3@gmail.com

ABSTRACT

Deputy talqin is a person who is trusted by the Sheikh of the murshid to give to anyone who wants and wants to practice the qodariyahnaqsyabandiyahsuryalaya (tqns) tarekat. Appointment of deputy talqin is the pro-creative rights of murshid teachers. Deputy talqin stands for the murshid teacher in various ways. Especially in terms of development of propaganda tqns. Deputy Talqin besides having a duty in the affairs of the tarekat, the representative of taqlin also has a role as a practicing, safeguarding and preservation of the tarekat teachings. The purpose of this study was to analyze the role of the representative talqin in the development of the TQNS missionary movement. Based on the results of the study it can be seen that the role of the representative talqin in the development of da'wah propaganda covers several aspects. The process of development through the field of education such as the founding of foundations, formed a da'wah organization. In the field of puppet art culture, the field of media is carried out through private television programs namely peaceful Indonesian on TV One. The practice of the teachings of the tarekat originating from the previous murshid reached the rosululloh peace be upon him. Like dzikir, khataman, mankiban, riaydob and pilgrimage. Safeguarding the teaching of tqns through bookkeeping and filing. and preservation of tarekat teachings through introducing adherent teachings to the wider community. Among the successes of da'wah is that manakiban is followed by thousands of worshipers, the establishment of madrassas as a means of tqns. Overcoming juvenile delinquency

Keywords: Congregational Da'wah1; Qodiriyah Naqshabandiyah Order 2; Deputy Talqin

ABSTRAK

Wakil talqin adalah orang yang dipercaya oleh syekhmursyid untuk memberikan kepada siapa saja yang mau dan ingin mengamalkan tarekatqodariyahnaqsyabandiyahsuryalaya (tqns). Pengangkatan wakil talqin merupakan hak progreatif guru mursyid. Wakil talqin kepanjangan tangan dari guru mursyid dalam berbagai hal. Terutama dalam hal pengembanagn dakwah tqns. Wakil talqin selain mempunyai tugas dalam urusan tarekat, wakil taqlin juga mempunyai peran sebagai pengamal, pengaman dan pelestarianajaranatarekat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa tentang peran wakil talqin dalam pengembangan gerakan dakwah TQNS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran wakil talqin dalam pengembangan dakwah tqns meliputi beberapa aspek. Proses perkembangan melalui bidang pendidikan seperti pendirian yayasan, membentuk organisasi dakwah. Bidang kebudayaan seni wayang ajen, bidang

media dilakukan melalui acara televisi swasta yaitu damai indonesia di tv one. Pengamalan ajaran tarekat yang bersumber dari mursyid sebelumnya sampai kepada rosululloh saw. Seperti dzikir, khataman, mankiban, riaydoh dan ziarah. Pengamalan ajaran tqns melalui pembukuan dan pengarsipan. dan pelestarian ajaran tarekat melalui mengenalkan ajaran tarekat kepada masyarakat luas. diantara keberhasilan dakwah adalah manakiban diikuti oleh ribuan jamaah, pendirian madrasah-madrasah sebagai sarana dalam tqns. Menanggulangi kenakalan remaja

Kata kunci : Dakwah Tarekat; Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah; Wakil Talqin.

PENDAHULUAN

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya merupakan salah satu Tarekat yang mengalami perkembangan yang cukup pesat di Jawa Barat sampai Nasional bahkan mancanegara seperti: malaysia, arab saudi, amerika, dan eropa. Ikhwan tarekat dari hasil pengamatan pada tahun 2013 berjumlah 5 juta jiwa. Terbukti dari banyaknya Ikhwan yang datang berbondong-bondong dalam rangka melaksanakan pengajian rutin bulanan. Saking banyaknya yang datang mesjid yang menjadi pusat pengajian selalu penuh dan membludak ke luar mesjid, sehingga banyak tamu yang beristirahat di-emperan masjid dan halaman madrasah. Ikhwan yang datang ini selain mempererat silaturahmi dengan sesama Ikhwan juga untuk bersilaturahmi dan ramah tamah dengan guru Mursyid guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. karna dengan jalan dan metode tersebut para Ikhwan meyakini mampu merasakan khusyuk dalam beribadah dan tenang dalam menjalani hidup.

Perkembangan ini tidak lain adalah hasil dari tekad yang kuat serta keyakinan akan berkembang pesatnya TQNS di-Indonesia bahkan luar negri, dalam banyak kesempatan dan khutbah beliau Syekh Muhammad Abdul Gaos SM sering mengatakan bahwa "*nanti akan banyak orang berbondongbondong untuk belajar Dzikir*", dan ketika akan memulai pengajian, beliau selalu memanjatkan doa dengan kata "*manakiban ini untuk peradaban dunia*". sehingga dalam mendakwahkan TQNS yang dilakukan oleh guru Mursyid TQNS tidak setengah hati, namun seluruh dan sepenuhnya dilakukan semata-mata untuk perkembangan TQNS, karna salah satu semboyan TQNS adalah tingginya cita-cita.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah TQNS, diperlukan suatu perangkat yang mampu manage gerakan dakwahnya. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah TQNS dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Pengorganisasian dalam bahasa inggris *organizing* yang berasal dari kata *organism*. *Organism* itu sendiri artinya menciptakan struktur dengan bidang-bidang atau bagian-bagian yang dihipunkan sedemikian rupa, sehingga hubungan kerja secara keseluruhan terikat antara satu sama lainnya. Jadi

perorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja atau pengaturan kerjasama dan para anggota organisasi.

Organisasi dakwah TQNS itu tidak termasuk kedalam wilayah TQNS, karna TQNS adalah sebuah ajaran, sedangkan organisasi lebih condong ke arah keduniawian. Dimana sebuah organisasi dibentuk oleh anggota yang banyak, dan keinginan yang berbeda-beda. Sehingga ketika dirasakan akan terasa perbedaannya. Namun dalam memberikan wawasan dan informasi, TQNS

membentuk sebuah wadah yang mengatur dan mendata tentang TQNS. Organisasi tersebut bernama Yayasan SirnarasaCisirri (YSC) (Wawancara Dengan Ahmad Ramdan Salah Satu Pegawai Ysc pada tanggal 7 januari 2018 pkl. 09.00). Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk mengorganisir dan memenej segala hal dan ihwal yang berkembang di lingkungan TQNS. Baik itu berupa himbawan, pemberitahuan dan larangan dilingkungan TQNS.

Salah satu yang menjadi prioritas utama dalam mengembangkan TQNS adalah dengan membentuk lembaga dakwah TQNS, lembaga ini tujuannya untuk mengembangkan ajaran TQNS, agar masyarakat faham dan mengerti cara-cara beribadah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Pengembangan dakwah TQNS ini mengedepankan dakwah yang santun dengan pendekatan sesuai yang dicontohkan oleh guru Mursyid, dimana para da'i sangat memperhatikan keadaan mad'u. baik itu dikalangan atas, menengah dan bawah. Tidak memaksakan kehendak. Dengan memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh mad'u. dalam banyak kesempatan, guru Mursyid selalu mendengarkan kalimat bahasa sunda yang berbunyi "*ilmu nu dibikeunkabaturtebelmu urut*" artinya ilmu yang akan disampaikan kepada mad'u adalah ilmu yang sudah diamalkan. Dakwah TQNS dilakukan secara proporsional tergantung mad'unya, Karna pada dasarnya da'I yang baik adalah da'i yang tahu keadaan mad'unya. Pangersa Abahmengibaratkan para da'i TQNS itu harus seperti gula disukai oleh semut (Yahya, 1980)..

Amanah dan nasihat dari AbahAos menjadi acuan bagi para da'i dalam mengembangkan dakwahnya, dari sifatnya yang dianggap kecil hingga pada hal-hal yang besar. Para da'i TQNS berdakwah melalui keahliannya masing-masing. Ada da'i kampung (Ajeungan) berdakwah kepada masyarakat yang berada dipedesaan. Ada yang guru berdakwah pada kaum pelajar, ada pembisnis berdakwah pada kaum kaumpembisnis. Ada dokter pendakwah pada pasien dan sesama dokter. ada pemerintah yang berdakwah dilingkungankeperintahan baik itu swasta maupun negara. Ada budayawan berdakwah pada senimman, Serta banyak yang lainnya.

Penelitian terdahulu tentang tarekatqodariyahnaqsyabandiayh dilakukan oleh SobakinSoebardi (Peneliti dari Australian National University, Canberra). 1973, *The PesantrenTarekat of Suryalaya in West Jave*. Sri RijatiWardiani, 2017,

tentang aktualisasi budaya terapi air sebagai media pengobatan oleh jamaah di pesantrensuryalaya pagerageungtasikmalaya. Ahmad Sayuti, 2014 Manakiban Sebagai Metode Dakwah Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok PesantrenSuryalaya Di Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kec. Panjalu Kab Ciamis) Wawan Kurniawan, Pengaruh Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pesantren Suryalaya Terhadap Praktek Keagamaan di Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya iailmsuryalaya

Maman Usman , 2016, Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al-Qodiri An-Naqsyabandi Al-Kamil uinsunan gunung djatibandung, Didin Solahudin, (2016), Strategi Komunikasi Dakwah Tarekat Qodariyyah Dalam Pembinaan Akhlak Ikhwan Tarekat, UIN Sunan Gunung DjatiBadnung, Sobakin Soebardi (Peneliti dari Australian National University, Canberra). 1973, The PesantrenTarekat of Suryalaya in West Jave, Ahmad Supardi dkk (Salah satu Tim Peneliti dari IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung), Persepsi Masyarakat terhadap Nilai-nilai Agama tentang Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Pondok PesantrenSuryalaya, Usman Effendy dkk (Salah satu Tim Peneliti dari IAIN Sunan Gunung Jati, pada tahun 1981-1982 Bandung), Perawatan PencanduNarkotika melalui Pendidikan Keagamaan di Pondok PesantrenSuryalaya, Julius Fahmi (dalam Skripsinya tahun 1986, Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah, Jakarta) Meneliti tentang Peranan Pesantren Suryalaya dalam Rehabilitasi Korban Narkotika di Pondok Remaja INABAH, HafidzDasuki, (Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama Departemen Agama RI). 1989-1990), Biografi KHA ShobibulwafaTajul Arifin, Haryatno, Jangka waktu Pembinaan dengan Penurunan Gejala-gejala KetergantunganNarkotika di Inabah I PP Suryalaya, Yogyakarta FPS UGM, 1994.

Dari sudut pandang dakwah sederet penelitian juga cukup banyak yang melakukan antara lain Danial. (2017). *Talqin Zikir sebagai Metode Dakwah. Talqin* zikir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern atas kegersangan spiritualitas melalui proses yang singkat dan cepat dan juga berhasil mengubah keadaan emosional-spiritual, cara pandang dan pola pikir jamaah serta mampu menggerakkan mereka untuk beraktivitas secara positif. *Talqin* zikir menjadi sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan ilmu dakwah. Tuti (2013) berkenaan dengan strategi pengembangan dakwah kontemporer. Bahwa Kegiatan dakwah Islam makin lama makin memiliki beragam tantangan yang tidak mudah, bahkan bisa dikatakan sangat berat. Baik dari umat muslim sendiri, non muslim sampai pada perkembangan peradaban yang makin beragam. Muslim dkk. (2018), tantangan dakwah pada masyarakat multikultural. Perkembangan teknologi, perubahan pola hidup, percampuran kepercayaan pada ritual keagamaan yang tidak diimbangi dengan penyampaian dakwah yang tidak berbasis pada kondisi mad'u serta metode dakwah kekinian berdampak pada

lemahnya kualitas keagamaan masyarakat muslim bahkan sebagian acuh terhadap kualitas ke-Islaman mereka. Serta Ma'mun (2018), upaya tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah (diamalkan, diamankan, dilestrarikan). Talqin merupakan wujud janji kepada Tuhan dan memelihara kemurnian ajaran. Ikhwan TQN harus berlatih tidak hanya ilmu dan filsafat tasawuf, tetapi lebih diperbanyak tasawuf amal.

Dari sekian banyak penelitian tentang tarekat qadiriyyah belum ada yang meneliti tentang wakil talqin. Dengan adanya penelitian tentang wakil talqin diharapkan menambah khazanah keilmuan sebagai rujukan bagi akademisi yang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study fenomenologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari aspek bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan kata kerja lampau (*fi'ilmadli*) دعا dan *fiilmudbori* يدعو dengan *masbdar* lafadz دعوة yang berarti memanggil, menyeru dan mengajak (Yunus:127).. Dalam literatur islam yang berkaitan dengan agama islam, sering dijumpai dari bahasa arab, dimana arab merupakan bahasa islam. Tidak aneh kiranya jika dakwah berasal dari bahasa arab.

Istilah dakwah sering didefinisikan kedalam arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf nahimunkar*, *manidzabhasanah*, *tabsyir*, *indzar*, *washbiyyah*, *tarbiyyah*, *ta'lim*, dan *kehothab* (Munir & Alaihi: 17). Padahal kata dakwah itu luas sekali maknanya, seperti kata ijaz ataupun ithnab. Dakwah didalam al-quran diturunkan ke dalam berbagai macam dan turunan-turunannya. didalam alquran itu sendiri terulang sebanyak 299 kali. Dimana pengulangan dalam bentuk masdar dikatakan 6 kali, dalam bentuk perintah dikatakan 34 kali, dan dalam bentuk fiil diulang sebanyak 7 kali. Dakwah itu sendiri dalam pengertian umum ialah mengajak kepada umat manusia agar beriman kepada allah swt dan meyakini nabi muhammad sebagai nabinya, serta mengerjakan perintah dan menjauhi larang-larangannya. Diyakini oleh semua umat islam bawah tugas semua nabi termasuk nabi muhammad adalah mendakwahkan agama yaitu islam (Sulton, :13) Islam sebagai agama yang terakhir yang diakui oleh allah swt, allah swt telah mengklaimnya dalam ayat suci al-quran, dimana hanya islamlah yang diakui oleh allah swt.

Di dunia Islam sendiri belum ada kesepakatan penggunaan kata dakwah ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Misalnya ada yang diterjemahkan call to Allah, selain itu dakwah juga bermakna lain ketika diterjemahkan kedalam bahasa sunda misalnya. "nyauran ka gusti" yang artinya dalam bahasa indonesia itu memanggil kepada jalan allah swt. Namun dari sekian makna yang di timbulkan kepada kata dakwah disesuaikan dengan konteks atau tujuan

sipembuat definisi.

Ada yang mengartikan dakwah dengan kata propaganda, dimana diketahui oleh bersama bahwa propaganda itu mengajak kelompok tertentu dengan tujuan yang dimiliki oleh sipembuat propaganda, memang dalam propaganda banyak intrik yang dimainkan, terutama aktor yang membuatnya demi komersial dan keuntungan bagi pelakunya, tanpa memperdulikan kemaslahatan bersama, apakah beruntung atau tidak. Dimana dalam propaganda akan timbul korban, dalam propaganda biasanya sasaran cenderung menjadi korban.

Propaganda hanya mengumpulkan manusia dengan memanipulasi keadaan yang sebenarnya. Propaganda terjadi karena adanya gesekan yang tidak bisa dihindari, seperti dalam pemilihan umum dan pemilihan yang lain, adanya saling menjatuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan begitu makna propaganda berkonotasi negatif, jadi tidak sama dengan makna dakwah yang difahami oleh umat islam pada umumnya.

Selain itu dakwah juga disebutkan sebagai amal ma'ruf melaksanakan yang diperintah dan nahyimungkartr menjauhi larangannya. Dimana seorang muslim kapan bertindak ketika perintah itu terjadi, atau bagaimana jika seorang muslim melihat kemungkaran yang terjadi dihadapannya. Amal ma'ruf dan nahy mungkar mempunyai aturan-aturan tertentu bagaimana seharusnya pelaku dakwah melaksakannya.

Kata dakwah dalam literatur islam merupakan bentuk penyebutan kepada nabi muhammad ketika menyampaikan tentang kenabiannya, sering terbaca kata da'watun nabi.

Dalam buku-buku keislaman seperti sejarah islam dan pembahasan lainnya kata dakwah sering dipakai untuk menyebut aktifitas Rasul SAW dalam menyampaikan risalah kenabiannya. Ungkapan seperti *al da'wah al- muhammadiyah*, *al-da'wah al-islamiyah*, *da'watusirra*, *da'watujabran* sering dijumpai dalam berbagai literatur bahasa arab.

Dakwah dari sudut bahasa berarti menyeru, memanggil, mengajak, memahami dan menghendaki apa yang diinginkan oleh peyeru, dengan kata lain baik itu perilaku baik atau buruk, dimana terdapat ajakan dan seruan, maka bisa dikatakan bahwa hal tersebut adalah dakwah.

Secara sederhana dakwah dilakukan oleh nabi-nabi terdahulu, dari mulai nabi yang pertama yaitu nabi adam sampai nabi yang terkakhir yaitu nabi muhammad saw. Ajakan yang dilakukan karena kewajiban dan perintah dari alloh swt, pada masa itu belum adanya kata dakwah, hanya berjalan dengan sendirinya.

Mdengan demikian dakwah sudah ada sejak jaman dahulu, namun pengertian terhadap dakwah ditemukan baru-baru ini, makanya dalam pemaknaan dakwah selalu menemukan makna yang baru. Walalupun itu berkaitan dengan asal kata dakwah itu sendiri.

Menurut istilah dakwah ialah mengajak umat manusia untuk

menyembahalloh swt dan melakukan perintahnya serta menjauhi larangannya, dan mengakui bahwa nabi muhammad saw adalah utusan alloh yang terakhir. Beriman kepada alloh swt selaku penciptanya dan mengimani rasul-rasul utusannya termasuk apa yang dibawa oleh rasul-rasulnya. Dimana yang dibawa oleh rasulnya berupa ajakan untuk mengucapkan kalimahsyahadah, menunaikan shalat, membayar zakat, dan melaksakanibah haji apabila ia mampu. Termasuk mengimanialloh swt, iman kepada para malaikatnya, iman kepada para utusan-urusan alloh swt, iman kepada kitab-kitabnyaalloh swt, iman kepada ketentuan dari alloh baik atau buruknya dan mengimani hari akhir, serta ajakan agar menyembahalloh swt, seakan alloh swt melihat dia.

Adapun tujuan dakwah ialah agar manusia menjadi manusia yang seutuhnya, menjalani hidup dengan kabahagiandidunia dan ddiakhirat, sehingga di akhirat kelak menjadi manusia yang masuk surga. Sebebnarnya tujuan dakwah lebih luas dari apa yang ditentukan oleh ahli dakwah, karna dakwah pada dasarnya mencari jalan kebenaran yang bersumber dari alloh swt.

Dakwah baik sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan, sangat terkait dengan ajaran amar marufnahyimungkar (menyuruh untuk melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangannya) dua hal baik dan buruk selalu ada dalam kehidupan kita dan tampil sebagai suatu keadaan. Tugas kita dalam memenangkan kebaikan atasakeburukan tersebut.

Apabila kita katakan dakwah islam maka yang dimaksud adalah “risalah terakhir yang diturunkan kepada nabi muhammad saw sebagai wahyu dari alloh dalam bentuk kitab yang tidak ada dalam kebatilan padanya, baik didepan atau dibelakangnya. Dengan kalamnya yang bernilai mukjizat, dan ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dari Nabi Saw dengan sanad yang mutawatir yang membacanya bernilai ibadah”.

Dakwah islam ialah penyamaian ajaran islam kepada manusia oleh umat muslimin agar orang atau masyarakat tersebut mau mengikuti ajaran islam sevarasukarelatampadipaksakan dan atas kehendaknya sendiri seperti yang dituntukan dalam islam, dilakukan dengan segala usaha, pekerjaan tindakan, kegiatan oprasi yang berencana dan teraraha dengan menggunakan potensi tenaga dan dana baik dilakukan secara terbuka maupun tertutup(Mulyati,Sri:15)

Islam adalah agama yang dianut kurang dua ratus juta orang di Asia Tenggara, yang berpusat di sebuah ‘Kepulauan mus-lim’ yang tersebar mulai dari Thailand Selatan melalui Malaysia dan Indonesia, dan sampai bagian Utara Brunei Darussalam dan Filipina Selatan.ThoriqotQodiriyahNaqsabandiyah Pondok PesantrenSuryalaya merupakan pusat TQNS yang aktif dan dinamis. Mursyidnya K.H.A. ShohibulwafaTajul ‘Arifin (AbahAnom) telah berhasil mengembangkan cabang-cabangnya, bukan hanya di Indonesia tapi juga di luar negeri, seperti Singapura, Brunei dan Malaysia.

Adapun Pondok pesantrenSuryalaya sendiri terletak di wilayah Tasikmalaya bagian utara tepatnya di kampung Godebag, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pageurageung, Kabupaten Tasikmalay, Jawa barat. Menurut Dhofier, ThoriqotQodiriyyahNaqsabandiyah Pondok PesantrenSuryalaya yang terkenal di Indonesia dan merupakan Thoriqot terbesar, khususnya di pulau Jawa ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khotib Al-Sambasi, yang menurut SnouckHourgronje, beliau adalah seorang tokoh Mursyid Thoriqot Qodiriyyah dan menurut Naguib al-Attas, beliau juga seorang Syaikh (pimpinan) Thoriqot Naqsabandiyah di samping kedudukannya sebagai seorang syaikh Thoriqot Qodiriyyah.

Berdasarkan uraian di atas, menegaskan Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah ini tidak hanya merupakan *univikasi* dari dua Thoriqot terbesar yaitu Thoriqot Qadiriyyah dan Thoriqot Naqsabandiyah akan tetapi merupakan penggabungan lima Thoriqot yaitu : Qodiriyyah, Naqsabandiyah, Anfasiyyah, Juanaidiyah, dan al-Muwafaqoh. Tetapi dikarenakan dilihat dari segi silsilahnya yang kuat berdasarkan silsilahThoriqot Qodariyyah dan dari segi ajarannya yang dominan berasal dari Thoriqot Naqsyabandiyah. Dan Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah berkembang di Indonesia diperkirakan sejak paruh ke-2 abad ke-19.

Pada masa itu telah terjadi perkembangan ekonomi di asia tenggara melalui jalur perdagangan laut yang dibawa oleh para pedagang dari timur tengah, dimana para pedagang yang ingin berdagang kelaut china dari india, terjadinya saling tukar barang dan pembelian menjadikan indonesia sebagai jalur perdagangan yang padat akan lalu lintas, para pedagang dari timur tengah menjadikan indonesia selain lahan berdagang juga sebagai wilayah untuk menyebarkan agama islam. Penyebaran tersebut di ujung tombaki oleh para sufi islam, penyampaian dakwah yang mudah difahami dan dimengerti dapat mudah diterima oleh masyarakat indonesia yang tinggal dipesisir.

Sebenarnya ThoriqotQodiriyyahNaqsyabandiyah yang diajarkan Ahmad Khatib al-Sambasi bisa saja disebut “Sambasiyyah”, namun syaikh yang sangat alim ini tidak sampai berbuat demikian. Karena tawadhu’nya, maka kedua nama Thoriqot itulah dirangkaikan menjadi nama Thoriqot yang diajarkan kepada muridnya yang berasal dari Indonesia.

Selanjutnya menjelaskan bahwa ketokohanSyaikh Ahmad Khatib al-Sambasi yang menonjol adalah di bidang tasawuf. Banyak legenda yang beredar di msyarakat tentang kekeramatannya sejak kecil. SnouckHurgronje mencatat dalam bukunya : *Makkah In Latter Part Of Nineteenth Century* bahwa Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi sebagai pemimpin tertinggi ThoriqotQodiriyyah yang berpusat di Makkah waktu itu, menurut Naquib al-Attas, beliau juga seorang syaikh (pemimpin) ThoriqotNaqsabandiyah disamping kedudukannya sebagaisorangnyaikhThoriqotQodiriyyah di Makkah, beliau menggantikan

gurunya Syaikh Samsuddin yang telah mengangkatnya sebagai mursyid yang akan menggantikannya bila ia wafat. Dengan status inilah, dia banyak mempunyai murid-murid pemimpin Thoriqot yang menyebarkan Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah di Nusantara pada abad ke-19 Masehi.

Tepatnya antara tahun 1853 Masehi, penyebaran Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah memasuki Indonesia, yakni sejak kembalinya murid-murid beliau dari Mekkah ke tanah air. Di Kalimantan Barat, daerah asal Syaikh Ahmad Khatib Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah telah disebarkan oleh dua orang muridnya, yakni Syaikh Nuruddin dan Syaikh Muhammad Sa'ad. Karena penyebarannya tidak melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, maka penyebarannya terbatas hanya di kalangan masyarakat awam, sehingga tidak mempunyai kemajuan yang berarti.

Di pulau Jawa, penyebar-penyebar utamanya adalah para kyai dan haji yang pada umumnya memiliki lembaga-lembaga pendidikan minimal majelis atau *rabath* (lembaga-lembaga spiritual), sehingga memudahkan mereka mengembangkannya. Menurut hasil penelitian Rinkes, Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah yang dikembangkan oleh Syaikh Ahmad Khatib sampai ke pulau Jawa dibawa oleh ketiga muridnya dan juga penerusnya yaitu Syaikh Abdul Karim dari Serang Banten, Syaikh Tolhah dari Kalisapu Cirebon, dan Syaikh Kholil dari Bangkalan Madura. Yang ketiganya telah diwisuda oleh Syaikh Ahmad Khatib, maka menurut kaidah ketharekatan mereka telah dianggap syah dan dapat menyebarkan atau memberi pelajaran kepada siapapun yang memerlukannya dan dimanapun mereka berada.

Syaikh Abdul Karim dari Banten merupakan ulama yang paling berjasa dalam penyebaran Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah di Jawa, karena beliau secara aktif menjalankan amanahnya untuk menyebarkan Thoriqot dan sekaligus sebagai pemimpin tertinggi Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah. Beliau memiliki sebuah pesantren sebagai tempat penyebaran Thoriqot ini yang didirikan setelah kembalinya beliau dari Mekkah pada awal tahun 1970-an. (Nasution ED, 1990:87). Menurut Dhofier, ada lima pesantren di Jawa yang sekarang menjadi pusat penyebaran Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah di Indonesia, semuanya menelusuri silsilah kepada Syaikh Abdul Karim. Kelima pondok pesantren itu adalah:

- Pondok pesantren Pagentongan di Bogor (Jawa Barat)
- Pondok pesantren Suryalaya di Tasikmalaya (Jawa Barat)
- Pondok pesantren Mranggen di Semarang (Jawa Tengah)
- Pondok pesantren Tebu Ireng di Jombang (Jawa Timur) (Nasution ED, 1990:88).

Syaikh Kholil dari Madura adalah seorang menantu Kyai Tamin asal Madura, dan Syaikh Kholil ini menjadikan pesantren milik mertuanya ini sebagai

pusat penyebaran Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Dengan kekhalifahannya inilah KH. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad bertabaruk sehingga beliau mendapatkan anugerah berupa shalawat Bani Hasyim.

Ketiga gurunya tersebut dikenal sebagai guru besar Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah pada zamannya dan ketiganya juga merupakan tiga khalifah Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi. Kemudian Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad setelah ditunjuk sebagai pengganti atau sebagai penerus Syaikh Tolhah Kalisapu yang upacara peresmian atau hirqahnya dilaksanakan di Trusmi, yang diperkirakan pada tahun 1908 Masehi ketika beliau berusia 72 tahun. Maka beliau mendirikan sebuah pengajian dalam rangka pengamalan dan pengembangan Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah dengan modal sebuah mesjid yang dibangun atas restu Syaikh Tolhah, dan sebagai cikal bakal pondok pesantren sekarang ini dengan nama “Patapan Suryalaya Kajembaran Rahmaniyyah” yang disingkat menjadi *Suryalaya*. (Bahasa Sunda; Surya artinya matahari dan laya artinya tempat terbit). Mesjid ini diresmikan pada tanggal 7 Rajab 1323 H / 5 September 1905 M. yang kemudian menjadi titimangsa kelahiran (Milad) Pondok Pesantren Suryalaya.

Awal perjalanan Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya tidak berjalan mulus begitu saja. Berbagai tantangan, ancaman, dan gangguan terus menerus berlangsung, penuh dengan keprihatinan dan merupakan masa sulit, baik dari kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda yang tidak mendukung berkembangnya Thoriqot dan adanya kesalahpahaman sebagian masyarakat, tapi Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad adalah seorang yang teguh dan tangguh serta memiliki mental yang sangat kuat. Beliau terus menerus berjuang untuk menjawab tantangan dengan keyakinan yang mendalam bahwa dengan mengamalkan ajaran Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah seorang hamba akan memiliki keimanan dan ketaqwaan yang terhunjam kuat di dalam dadanya kepada ALLOH SWT.

Disamping hambatan dan gangguan yang datang dari pemerintah Kolonial Belanda, Beliau juga mendapat hambatan dari aparat pemerintah setempat, dan pihak-pihak yang tidak senang akan perkembangannya, kemudian menuduhnya sebagai penyebar ajaran sesat. Sekitar tahun 1926 Masehi Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad menghadapi pemberontakan kaum komunis dan berhasil menyelamatkan Bupati dan para pegawai Kadipaten dari aksi penembakan. Kemudian pada masa penjajahan Jepang Beliau bersifat Keritis terhadap organisasi Islam yang bekerjasama begitu erat dengan pemerintahan penjajahan Jepang.

Pada priodetrakhir bagi Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad adalah semasa terbentuknya gerakan DI/TII Karto Suwiryo, yang gerombolannya bersenjata api dan sering membuat kekecauan yang terkenal dengan keanasannya, merusak dan menghancurkan harta bahkan tak segan-

segitu menghilangkan nyawa para penduduk, sehingga Pondok Pesantren Suryalaya pun berkali-kali diserang, dan diancam dengan ultimatum supaya memihak dan membantu DI/TII. Tetapi Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad menolak ultimatum tersebut dan mengadakan perlawanan yang pada akhirnya dengan pertolongan ALLOH SWT. Mendapatkan kemenangan.

Pada masa berikutnya, Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad mendapat julukan “Abah Syaikh Abdulloh Mubarak bin Nur Muhammad” selaku pimpinan (Mursyid) Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Dan julukan itu didapatkan sekitar tahun 1952 Masehi dalam usia 116 tahun.

Dalam perjalannya dan menjalani masa yang cukup panjang, Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad selaku Mursyid Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah dengan segala keberhasilan yang dicapainya melalui hambatan, gangguan dan ancaman yang tidak ringan, akhirnya beliau dipanggil kembali ke rahmatullah pada tanggal 25 Januari 1956 Masehi pada usia 120 tahun. Beliau meninggalkan sebuah Pondok Pesantren Suryalaya dan mewariskan sebuah wasiyat berupa “TANBIH”.

Pada tahun 1950 putranya yang kelima KH. A. Shohibulwafa Tajul Arifin diserahi tugas untuk memimpin Pondok Pesantren Suryalaya sampai tahun 1954 beliau diangkat sebagai Wakil Talqin dan sekaligus dikukuhkan sebagai Mursyid Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah.

Setelah melawati sepuluh tahun pertama dalam masa kepemimpinannya yang masih banyak terdapat gangguan dan hambatan maka tahun-tahun berikutnya Pondok Pesantren Suryalaya semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat. Guna mendukung pengembangan Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah dan fungsi Pondok Pesantren Suryalaya, pada tanggal 11 Maret 1961 didirikan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang kegiatan utamanya adalah pembinaan ikhwan dalam bidang Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah dan bidang sosial.

Pangrsa Abah Anom memimpin tarekat pada usia yang relatif muda, pelimpahan kepemimpinan mursyid dari gurunya yang tiada lain adalah ayah kandung beliau dalam keadaan sakit-sakitan. Maka diangkatlah abahanom menjadi guru mursyid. Beliau meninggal pada tahun 2011 masehi.

Selanjutnya kursi kepemimpinatarekat dilanjutkan oleh murid kesayangan pangrsa abahanom, beliau berasal dari panjalu yang bernama Syekh Muhammad Abdul Gaots Saefulloh Maslu Al-Qodiri An-Naqsyabandi Al Kamil Mukamil atau disapa dengan panggilan abahaos. Tidak jauh berbeda dengan keputusan suatu keadaan, pasti ada pro dan kontra. Pada masa kepemimpinan abahaos terdapat pada mulanya banyak orang terutama dari sebahagian ikhwantarekat yang tidak setuju dengan kepemimpinan abahaos

tersebut. Namun lambat laun tarekat yang dipimpin beliau menjadi tarekat yang terdepan dalam mengembangkan dakwah tarekat hingga sekarang.

Pertama Aktifitas dakwah Tarekat Qodariyah Naqsyabandiah Pondok Pesantren Suryalaya

Dakwah baik sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan, sangat terkait dengan ajaran amar marufnahlaimungkar (menyuruh untuk melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangannya) dua hal baik dan buruk selalu ada dalam kehidupan kita dan tampil sebagai suatu keadaan. Tugas kita adalah memenangkan kebaikan atasakeburukan tersebut.

Apabila kita katakan dakwah islam maka yang dimaksud adalah “risalah terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai wahyu dari alloh dalam bentuk kitab yang tidak ada dalam kebatilan padanya, baik didepan atau dibelakangnya. Dengan kalamnya yang bernilai mukjizat, dan ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dari Nabi Saw dengan sanad yang mutawatir yang membacanya bernilai ibadah”.

Dakwah islam ialah penyampaian ajaran islam kepada manusia oleh umat muslimin agar orang atau masyarakat tersebut mau mengikuti ajaran islam sevarasukarelatampadipaksakan dan atas kehendaknya sendiri seperti yang dituntukan dalam islam, dilakukan dengan segala usaha, pekerjaan tindakan, kegiatan oprasi yang berencana dan teraraha dengan menggunakan potensi tenaga dan dana baik dilakukan secara terbuka maupun tertutup.

Dakwah merupan suatu keharusan bagi umat muslim yang berstatus hukum wajib, sehingga tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dakwah karna melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya mengidentifikasi dirinya seorang muslim. Sehingga ketika seseorang mengaku dirinya muslim maka diwajibkan atas dirinya menjadi juru dakwah. Maka tidak berlebihan kiranya apabila kita katakan tidak sempurna bahkan sulit kita katakan seseorang itu muslim apabila dia enutup mata dan memalingkan muka dari tanggung jawabnya sebagai juru dakwah. Selain itu dakwah merupakan kewajiban syar’I, berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut:

وَأَتَيْنَاكُمْ مَّا تَدْعُونَ بِنَا الْخَيْرِ وَيَأْمُرُ وَيَنْهَى نَبِيَّ الْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى نَبِيَّ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini secara jelas menunjukkan kewajiban berdakwah bagi umat islam, karna dalam ayat ini terdapat kata perinth. Yaitu lam amara dalam kata “waltakum” sedangkan kata “mingkum” menunjukkan fardukifayah, maka seluruh umat islam deprinthkansebagai dari mereka melaksanakan kewajiban ini. Maka sebagian tersebut hukumnya menjadi fardu ‘ain. Apabila tidak melaksanakannya maka berdosa mereka semua.

Dakwah adalah suatu kegiatan yang berisis cara-cara dan tuntunan untuk

menarik perhatian orang lain, supaya menganut, mengikuti, meniru dan menyetujui suatu faham atau ideologi, agama, atau pekerjaan tertentu. Orang yang menjadi juru dakwah adalah da'i. Sedangkan orang yang menjadi makmum atau pendengar disebut mad'u. Setiap muslim yang menjankan fungsi agama islam adalah da'i. Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia agar menjadi manusia yang diridhai oleh ALLOH SWT . Nabi Muhammad Saw telah memberikan tuntunan dakwah baik secara lisan tulisan dan perbuatan.

Sedangkan pemikiran atau pengetahuan yang sistematis terhadap dakwah dan pengembangan dakwah telah melahirkan ilmu dakwah., yaitu dakwah dalam bentuk teoritis, dalam literatur klasik belum dikenal dakwah sebagai ilmu, namun sudah menjadi sebuah prinsip menegakan amar marufnahnayimungkar serta sebagai sarana kegiatan memelihara dan menjaga agama islam.

Tarekat adalah sebuah ajaran yang bersumber dari rosululloh saw, dicontohkan oleh nabi dan diikuti oleh para sahabat. Ajaran tarekat seharusnya menjadi ajaran yang sangat penting bagi penganut islam, karna dalam tarekat islam akan menjelma menjadi islam yang penuh berkah dan menjadi rahmat bagi penganutnya. Kunci dari kesempurnaan islam seseorang adalah dengan mensinergikan ketiga azas islam. Yakni iman, islam dan ihsan. Tidak baik apabila kita hanya mengedepankan iman islam saja, mengabaikan ihsan, karnasejatinya manusia itu terdiri dari dua unsur. Unsur lahir dan bathin.

Ajaran yang bersumber dari rosululloh sudah berkewajiban untuk didakwahkan dan dikembangkan kepada masyarakat yang lain, agar kesempurnaan iman seseorang tercapai. Bukankah memberi manfaat kepada orang lain adalah ibadah yang sudah pasti mendapatkan imbalan dari ALLOH SWT . Apalagi ini ajaran adalah inti dari kesempurna seseorang dalam menjalankan ajaran islam. Sungguh picikkiranya jika seorang muslim beranggapan bahwa mengamalkan ajaran islam itu tidak harus melalui tarekat.

TarekatQodariyahNaqsyabandiah Pondok PesantrenSuryalaya adalah ajaran tarekat yang mengutamakan metode dzikir dalam mendekatakan diri kepada ALLOH SWT . Dzikir tersebut ialah dzikir jahar (keras/kuat) dan dzikir khofi/sirri (dzikir lembut).

Aktifitas dakwah TarekatQodariyahNaqsyabandiah Pondok PesantrenSuryalaya terdiri dari dua macam:

Pertama Bentuknya umum

Aktifitas dakwah yang dilakukan dikalng masyarakat yang sama sekali belum mengenal tarekat, dimana materinya disesuaikan dengan pengetahuan dan kebiasaan dimana dakwah itu sedang berlangsung. Umumnya dakwah ini dilakukan dalam bentuk keagamaan yang lumrah dan sudah menjadi kebiasaan umum.

Para wakil talqin yang berdakwah dikalanagn masyarakat umum yang

notabene belum mengenal tarekat, bagi mereka jangan kangenall dan memahami ajaran tarekat, penamaan tarekat itu sendiri dan asing, banyak sekali masyarakat yang tidak tahu tentang tarekat.

Ketidak tahuan masyarakat dapat dimaklumi, karnasebahagian dari mereka memang kurang pemahaman tentang agama, dimana mengamalkan agama hanya ikut-ikutan saja, bukan merupakan kebutuhan. Sehingga dalam praktek keagamaan dianggap sebagai hiasan.

Namun bukan sepenuhnya kesalahan dari masyarakat yang awam akan agama, karna masyarakat memposisikan diri sebagai pengikut, yang melakukan sesuatu apabila diperintahkan. Melakukakan praktek ibadah atas dasar orang lain, lebih jelasnya masyarakat itu diibaratkan sebagai makmum, makmum akan mengikuti segala hal dar imam. Oleh karna itu ketika pengetahuan masyarakat yang memposisikan diri sebagai makmum dapat dimaklumi.

Untuk melihat bagaimana pengetahuan tentang tarekat masyarakat berkembang, maka perlu ditelisik sampai keakar-akarnya, artinya menelisi bagaimana cara penyampaian materi keagamaan, bagaimana posisi penyaji materi, bagaimana kondisis masyarakat didaerah tersebut.

Karna banyak dikalangan masyarakat, bukan masyarakatnya yang tidak ingin tau tentang tarekat, tapi yang menjadi tokoh agama disatu tempat, menghalangi atau membencitarekat, dengan cara penyampaian tentang tarekat dengan yang tidak semestinya, menafsirkantarekatsesuaia dengan kehendaknya. Dengan dorongan ketidak sesuai dengan norma agama.

Para tokoh agama yang sejatinya menyampaikan materi agama secara universal tidak tebang pilih, menyampaikan sesuai dengan perintah alloh swt dan rosulnya. Menyampaikan betapa pentingnya pengetahuan agama secara menyeluruh.

Konteks dasar kenapa para tokoh agama menyampaikan tarekat tidak sesuai dengan hakikattarekat itu sendiri, terlihat dari beberapa faktor. faktor pengetahuan yang menyebutkan bahwa tarekat itu hanya untuk orang yang benar benar hidupnya diperuntukanhanay beribadah kepada alloh swt. Berbeda dengan kita yang masih butuh terhadap dunia, sehingga tarekat tidak cocok untuk mereka, selain itu juga mereka menganggap bahwa tarekatru amalan paling tinggi, sehingga mereka meyangka tidak akan kuat.

Selain hal diatas, faktor tokoh agama tidak mengenalkan tarekat kepada masyarakat ialah karna takut kehilangan mata pencaharian, sudah difahami bersama bahwa ada yang menggunakan agama sebagai ladang mencari keuntungan, menjual agama dengan materi yang tidak seberapa besarnya. Sehingga ada diantara tokoh agama yang sudah mentargetkan penghasilan dari agama, dengan memmbuat marketing pengajian, dijadikan bahan tawar menawar harga agama.

Tokoh agama seperti diatas besar kemungkinan sedang menjadikan agama

sebagai lahan mencari dana, sehingga mereka sangat teliti terhadap faktor-faktor yang dapat menghilangkan mata pencaharian mereka. Sehingga dalam penyampaian materi agama dilakukan secara tidak jujur, dengan menyembunyikan ilmu-ilmu yang harusnyadifahami oleh masyarakat.

Problematikadiastas ditinjau dari segi sosiologi merupakan praktek yang wajar, karnasebagai manusia tentu membutuhkan pemasukan dan penghasilan, agar kehidupan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun ketika berhadaapn dengan agama, hal seperti itu sangat dilarang oleh alloh swt, dengan firmanNya jangan menjula ayat dengan harga yang murah.

Alloh berfirman dengan awal kata *wa laatasyatruudi*amanlaam yang terddapat dalam ayat diatas adalah laanahyi, artinya sangat tidak boleh menggunakan agama sebagai bahan bisnis mencari nafkah, karnasejatinya agama ialah sumber keberkahan, dengan pengertian ketika seseorang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas agama, apapun bentuknya, maka dengan sendirinya agama akan mencukupinya.

Dengan demikian lapangan dakwah wakil talqin dalam mengembangkan dakwah tarekatqodariayhnaqsyabandiyah melingkupi beberapa fungsi dan kaplingnya. Dimana wakil talqin mengembangkan dakwah disesuaikan denga tipe mad'u, diantara lapangan dakwah yang beragam, dapat diperinci kedalam beberapa kelas:

Masyarakat awam

Wakil talqin tqns dalam mengembangkan dakwah kepada masyarakat yang memang pemahaman terhadap agamanya minim, pengetahuan minimnya masyarakat terhadap agama bisa disebabkan banyak faktor, namun yang paling berpengaruh terhadap perubahan adalah budaya.

Wakil talqin dalam menghadapi mean dakwah yang ditempati oleh masyarakat awam tentang agama, maka sesuai dengan amanah dari guru mursyid ialah dakwah dengan pendekatan yang ramah dan menyenangkan, memberikan materi yang mampu dicerna dan difahami secara langsung, materi yang tidak terlalu tinggi.

Yang paling utama dalam dakwah terhadap masyrakat awam ialah dapat diterimanya pendakwah dengan hangat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat, dapat disimpulkan bahwa dakwahnya termasuk yang berhasil

Masyarakt menengah agama. Tipe masyarakat selanjutnya ialah tipe masyarakat menegah agama, artinya pemahan masyarakat tentang agama sudah ada, walaupun pemahamannya tidak terlalu dalam.

Wakil talqin yang berdakwah terhadap masyarakat menengah menggunakan metode yang diwasiatkan oleh tanbih, yaitu memberikan materi ceramahtampamemposisikan diri sebagai seorang guru, tapi menyamakan kedudukan dengan masyarakat setempat.

Masyarakat tinggi agama. Dakwah yang dilakukan oleh wakil talqin terhadap masyarakat yang pemahaman agamanya tinggi dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab, dan tidak menggurui. Karena pada dasarnya orang yang sudah memahami agamanya tinggi, maka orang tersebut telah meyakini tentang apa yang ada dalam agama, sehingga ketika menyampaikan materi yang bertentangan dengannya maka orang tersebut dapat menyimpulkan pendakwahnya.

Tempat ketika sedang berlangsungnya penyampaian materi dakwah sudah disiapkan oleh orang yang mengundang, sehingga da'itarekat hanya mempersiapkan diri dan materi yang akan disampaikan.

Materi yang diberikan berkisar pada masalah ibadah mahdoh dan sudah disepakati oleh bersama, seperti wajibnya kita melaksanakan sholat, wajibnya berpuasa, wajibnya zakat dan menunaikan ibadah haji. Selain itu juga termasuk menyampaikan tentang iman, bagaimana cara mengimani Allah, malaikat, rosul dan lain sebagainya.

Kedua Bentuknya khusus. Aktifitas dakwah yang dilaksanakan pada ruang lingkup terbatas/tertutup. Disampaikan pada mad'u yang sudah berbaiat kepada syekh mursyid, dengan kata lain sudah ditalqin dan mengamalkan tarekat. Seperti pada acara manakiban, khataman, riyadoh dan ziarah.

Da'i dalam menyampaikan materinya lebih menekankan pada ibadah yang berlandaskan guru mursyid, beribadah dari sudut pandang tarekat. Tujuannya agar para ikhwan lebih yakin dan teguh dalam mengamalkan ajaran tarekat.

Wakil talqin. Wakil Talqin adalah orang mendapat izin dari guru Mursyid untuk melaksanakan Talqin, sekaligus melakukan pembinaan bagi Ikhwan-Ikhwan yang sudah di Talqin. Murid yang dipercayai dan di amanahi untuk memberikan amalan kepada orang yang mau mengamalkan Dzikir, Wakil Talqin ini hanya sebagai wasilah penyampaian amalan kepada yang mau belajar, sehingga wewenangnya ditentukan oleh guru Mursyid. Hakikat yang mentalqin adalah guru Mursyid itu sendiri.

Wakil talqin selain sebagai pemberi talqin juga sebagai juru dakwah dalam mengembangkan dakwah tqn agar masyarakat mau dan ingin secara sukarela mengamalkan ajaran tqn dslnsandi-sandi kehidupan supaya mendapat kedamaian dan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

Peran wakil talqin menjadikan optimilisasi dakwah tqn, konsep pengembangan dakwah yang matang dan pelaksanaan yang baik akan bisa tewujudnyasuryalya sebagai pusat kajian tasawuf di asia tenggara.

Pertama Wakil talqin pada masa abahsepuh

Pada masa kemursyidan Syekh Abdulloh Mubarak Bin Nur Muhammad Ra atau sering disapang dengan panggilan abahsepuh, para wakil talqin pada masa abahsepuh diangkat dengan sangat hati-hati dan sudah melalui seleksi tahapan demi tahapan dalam tingkatan kemuridan, baik itu ujian maupun yang dianggap

telah mencapai tahapan menjadi wakil talqin pangersa abahs sepuh.

Pengangkatan wakil talqin dikatakan sangat hati-hati karna pada masa kemursyid abahs sepuh, orang yang akan di talqin itu minimal usianya sudah mencapai usia 40 tahun. Dimana tahap ini adalah tahap menuju kematangan emosional dalam mengontrol diri. Karna pada saat itu orang yang mengamalkan tarekat akan dengan mudah mendapatkan keajaiban dan kesaktian, misalkan pada waktu itu ada salah satu orang yang sednag berdzikir dengan khusyu, saking khusyunya orang tersebut terbang dan berdzikir diatas pucuk daun pisang (Hasil wawancara dengan aj. Sambas, (salah satu wakil talqin pangersa abah aos). Pada tanggal 3 agustus 20118).

Hasil dan Pembahasan

Dakwah sufi memiliki kohesifitas yang sangat erat antara daisufi dan mad'unya. Bahkan daisufi, laksana dokter bagi mad'unya. Mad'uberbondong-bondong datang meminta nasihat, tausiah, arahan dan doa, dengan datang dengan berbagai macam alasan, ada yang hanya silaturahmi, bercengrama melepas kerinduan, bahkan datang dengan membawa berbagai macam-macam masalah, yang mereka anggap dapat diselesaikan oleh sang sufi. Dai sufi bermacam-macam metode yang dismapaikan dalam mendakwahkan tarekat. Tentu strategi dan metode yang disampaikan daitarekat tidak lepas dari jejak masing-masing guru tarekat itu. Begitu juga daisufi dalam tarekat qodariyah naqsyabandiyah, para wakil talqin mengembangkan dakwah tarekat qodariyah naqsyabandiyah mengikuti guru mursyid, yaitu abahaos. AbahAos mampu menampilkan suasana dakwah yang santun dan adaptatif, tanpa hams melepaskan prinsip dan substansi dakwah yang benar dan segar. Secara kasap mata, pelaksanaan dakwah AbahAos nampak biasa-biasa saja. Namun, pengaruhnya begitu besar terhadap mad'u-nya. Secara teoritis, salah satu faktor yang menentukan besar atau kecinya pengaruh pemikiran dakwah adalah pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam aktivitas dakwah. Wakil talqin juga meneruskan langkah dakwah guru mursyid abahaos, menirumemodifikasi dakwah dengan pendekatan dan kontek daerah yang dijadikan lahan pengembangan dakwah

Gerakan dakwah TQNS wakil talqin dilihat dari segala bentuk upaya dalam berbagai dimensi dan aspek yang merupakan himbauan untuk melakukan perubahan dari kedhaliman menuju keadilan, dari kebodohan kepada kemajuan, menuju keselamatan dunia dan akhirat dalam ruang lingkup TQNS. Gerakan dakwah wakil talqin TQNS AbahAos akan didasarkan pada kerangka pemikiran dalam penelitian yang berpijak pada teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber bahwa teori tindakan mengklasifikasi tindakan manusia menjadi empat macam:

Pertama Zweck rational, yaitu tindakan sosial yang melandaskan diri

kepada Pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya menutupi kebutuhan hidup). Dengan perkataan lain, *zweck rational* adalah suatu tindakan sosial yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana serta daya seminimal mungkin (dalam hal ini ingatlah hukum-hukum ekonomi).

Proses perkembangan dakwah *taqns* oleh wakil *talqin* guru mursyid *abahaos* secara garis besar mengenai inti perkembangan dakwah *taqns*. Dakwah *taqns* oleh wakil *talqin* yang diangkat oleh guru mursyid dalam menegembangkan dakwah disesuaikan dengan latar belakang dan keahlian wakil *talqin* itu sendiri. Diantaranya:

Pertama bahasan tentang proses perkembangan dakwah oleh wakil *talqin* melalui bidang pendidikan, pendidikan merupakan modal utama manusia menjadi hakikat manusia sesungguhnya, dengan pendidikan manusia akan semakin menemukan arti dari kehidupannya masing-masing. Pendidikan sufi dalam tarekat *qodariyahnaqsyabandiyahdikemas* dalam bentuk dakwah melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu media untuk mengembangkan dakwah lewat pendidikan

Kedua bahasan tentang perkembangan dakwah melalui kebudayaan, budaya adalah hasil karya cipta manusia yang sudah menjadi kebiasaan dan terjadi secara alamiah. Budaya merupakan corak kehidupan masyarakat yang dapat di pahami melalui pendekatan sosial, oleh karena itu diantara sekian banyak wakil *talqin* terdapat beberapa orang yang instanmenggelui dunia dakwah dalam bentuk wayang ajen, wayang ajen adalah kesenian wayang yang ditampilkan melalui pementasan wayang.

Ketiga bahasan tentang media televisi sebagai media pengembangan dakwah, media televisi merupakan media yang menjadi kebutuhan sekunder bagi kehidupan manusia pada saat ini. Dengan jangkauannya yang luas maka media televisi menjadi alat yang cocok dalam mengembangkan dakwah pada masa kini. Seperti perkembangan dakwah yang dilakukan oleh salah satu wakil *talqinabahaos*, *khjujunaedi*.

Dari teori yang dikemukakan oleh Max Weber tentang *zweck rational* yang intinya adanya usaha semaksimal mungkin untuk mencapai satu tujuan, selaras dengan visi misi dakwah *taqns* yang dilakukan oleh wakil *talqin*, di mana wakil *talqin* dalam mengembangkan dakwah berusaha sekuat mungkin agar cita-cita pangers *abahaos* yaitu mengembangkan *taqns* kepenjuru dunia. Terbukti dengan adanya perkembangan manakib di berbagai negara.

Kedua : *affectual*, yaitu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Landasan kemarahan seseorang misalnya, atau ungkapan raga cinta, kasihan. adalah contoh dari tindakan *affectual* ini dapat terlihat dari metode dakwah wakil *talqin* dari masing-masing generasi antara

AbahSepuh, AbahAnom, dan AbahAos dan para wakil talqinnya..

Talqin Dzikir, Pada zaman AbahSepuhtalqin dzikir hanya diberikan kepada orang yang sudah berusia 40 tahun saja dan melalui tahapan ujian sebanyak empat kali bam kemudian setelah lulus ujian mendapat talqindzildir, bahkan talqin dilaksanakan dengan sembunyi-sembunyi dan terkesan rahasia. Pada masa AbahAnomtalqin batasan usia talqin dipermudah pada usia 17 tahun saja dan diberikan kepada orang yang meminta talqin . pada masa AbahAos, talqin dzikir diberikan kepada siapa saja yang mengaharapkan haknya yaitu talqin dzikir, bahkan dalam ijihadnyapangersaabaosmembolehkantalqin kepada orang yang mememrlukannya. Sikap AbahAos dalam talqindzikit ini menjadikan talqin dzikir menjadi lebih simpel dan mudah bagi siapa saja' bahkan bisa dilaksanakan melalui media elektronik dan bisa memberikan kepada orang yang sudah meninggal, disebut talqinbadal.

Manakib, Acara pengajian manakiban ini adalah kesenangan para guru murid sebelumnya, sehingga abahaospun selalu istiqomah untuk mengamalkan, mengamankan dan melestarikan ajaran tarekatqodariyahnaqsyabandiyah. Oleh karna itu guru mrusyd selalu memebrikan contoh kepada para wakil talqin, kalau ceramah itu bukan untuk orang lain, tapi untuk diri kita sendiri. Selalu menghormati orang lain dalam memberikan pesan materi, tidak menyindir dan tidak menghina.

Ketiga Tradisional, yaitu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau. Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditegaskan secara tegas-tegas oleh masyarakat.

Tradisi dakwah TQNS oleh wakil talqin yang bersifat amalan yang menjadi kebiasaan dan terus berkembang di kalangan para ikhwan adalah ajaran untuk diamalkan, dan amalan yang berlandaskan ilmu, istilah populer di dalam TQNS sendiri adalah ilmu amaliah dan amal ihniah maksudnya para ikhwan dituntut untuk terus belajar menuntut ilmu untuk diamalkan bukan sebatas berilmu saja. Tradisi tersebut ada yang bersifat individu, psikologis, dan organisasi atau berjamaah. Sedangkan tradisi dakwah TQNS para wakil talqin adalah amalan yang biasa dilaksanakan dalam TQNS yang kemudian diamalkan menjadi kebiasaan wakil talqin sebagai mursyid TQNS Tradisi dakwah TQNS tersebut diantaranya adalah: dzikir, khataman, tawasul, manakiban, riyadoh, khalwat, suhbab, ngaras.

Adapun pengamanan amalan tarekat dilakukan dalam bentuk. Dianataranya:

pendokumntasian melalui buku-buku amaliyah mursyid, dan pengarsipan yang dilakukan oleh skretaris pribadi pangersa guru mursyid.

Dalam melestarikan ajaran t_qns para wakil dengan mengenalkan dakwah tarekat bukan dengan kata-kata tapi dengan akhlak.

Keempat wert Ratzonal, yaitu tindakan soial yang rasional, namun yang menyadarkan diri kepada nilai nilai absolut tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa nilai etis, estetis, keagamaan atau pula nilai-nilai lain. Jadi di dalam tindakan berupa wert rational ini manusia selalu menyandarkan tindakannya yang rasional kepada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu.

Temuan penulis tentang peran wakil talqin dalam pengembangan dakwah tarekat qodariyah naqsyabandiyah pondok pesantren suryalaya di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan Gerakan dakwah TQNS yang dilakukan oleh wakil talqin yang tidak dipublikasikan melalui buku atau terbitan resmi namun memiliki kesan dan pesan yang salah sanmya menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang beliau.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran wakil talqin dalam pengembangan tarekat qodariyah naqsyabandiyah pondok pesantren suryalaya maka didapat simpulan sebagai berikut: proses perkembangan dakwah Tarekat Qodariyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya oleh Wakil Talqin Guru Mursyid Syekh Muhammad Abdul Gats Saefuloh Maslul Al-Qodiri An-Naqsyabandi Al-Kamil secara garis besar mengenai perkembangan dakwah TQNS pada masa kemursyidan guru mursyid abah aos, perkembangan tarekat dilakukan oleh wakil talqin sebagai kepanjangan dari dakwah guru mursyid, pengangkatan wakil talqin adalah hak prerogatif guru mursyid. Wakil talqin dalam mengembangkan dakwahnya sesuai dengan kapasitas dan latarbelakang wakil talqin, diantara bidang tersebut adalah bidang pendidikan, wakil talqin mengembangkan dakwah dalam pendidikan dengan membangun sebuah yayasan dimana didalamnya terdapat pendidikan formal dan non formal, formal meliputi sekolah taman-taman kanak (tk), sekolah dasar (sd) sekolah menengah pertama (smp) dan sekolah lanjutan akhir (sma), non formal meliputi pesantren dan pengajian umum. Dari sekian banyak wakil talqin terdapat wakil talqin yang mengajar di perguruan tinggi swasta maupun negeri, seperti Kh Syukriadi Sambas, Dr Rusydy Al Wahabi, dan banyak lagi.

Melalui bidang kebudayaan, wakil talqin yang mengembang dakwah secara instan didalam kesenian adalah Dr Kh Wawan Gunawan. Beliau merupakan dalang yang selalu istiqomah dalam mengembangkan dakwah tarekat. Wakil talqin Kh Jujun Junaedi merupakan wakil talqin yang mengembangkan dakwah tarekat melalui Media televisi dalam acara damai indonesiaku pada salah satu tv swasta yaitu tv one.

Amalan atau ajaran tarekat qodariyah naqsyabandiyah pondok pesantren suryalaya menjadi pokok utama dalam tarekat amalan tarekat yang utama yaitu

dzikrulloh (dzikir kepada Allah SWT). Terdapat dua dzikir dalam tarekat yaitu dzikir jahar (keras) dan dzikir sirri. Dzikir jahar dilaksanakan setelah shalat wajib pembacaannya minimal sebanyak 165 kali, lebih banyak lebih bagus, sedangkan dzikir khafi yang berisi ism dzat, dilaksanakan setelah dzikir jahar. Amalan yang lain diantaranya khatamana, tawasul, manakiban, riyadoh, ziarah dan suhah.

Pengamanan tarekat qodariyah oleh wakil dilakukan dalam dua metode, pertama pengarsipan oleh skretasi guru mursyid, kedua dengan membukakan dan dicetak, upaya pengamanan terhadap amalan tarekat qodariyah naqsyabandiyah.

Pelestarian tQNS oleh wakil talqin dengan cara menyebarkan ajaran yang bersumber dari Rasulullah SAW, bukan dengan ajakan, tapi dengan akhlak.

Keberhasilan dakwah tQNS oleh wakil talqin diantaranya: acara manakiban yang semakin semarak diberbagai pelosok daerah, tumbuhnya madrasah-madrasah tQNS diberbagai pelosok daerah. Dan mengatasi kenakalan remaja dengan dzikrulloh terutama di daerah Ciamis.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai gerakan dakwah TQNS oleh wakil talqin, penulis memberikan saran sebagai berikut: Lahan dakwah yang begitu luas, hendaknya wakil talqin lebih menyesuaikan dengan perkembangan jaman, pemaksimalan media dakwah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dakwah. Pentingnya juru dakwah yang go internasional, sebagai wujud dari cita-cita TQNS. Bahwa tQNS adalah tarekat yang mampu mewujudkan peradaban dunia.

Pentingnya menjaga substansi ajaran TQNS. Kepada para peneliti dakwah tulisan ini dapat berimplikasi positif dalam rangka pengembangan dakwah, khususnya masalah pengenalan dan penyebaran ajaran TQNS yang dilakukan oleh wakil talqin.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfhi, D. (2017). Talqin Zikir sebagai Metode Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10 (2), 369-383.
- Ma'mun, S. (2018). Upaya Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah (Diamalkan, Diamankan, Dilestarikan). *LATIFAH*, 2(2), 31-41
- Munfaridah, T. (2013). Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer. 2(2), 79-92
- Munir & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Muslim, Nur dkk. (2018). Tantangan Dakwah pada Masyarakat Multikultural. *Wardah*, 19(2) 122-134.

OpikJamaludin

- Sayuti, A. (2014). *Manakiban Sebagai Metode Dakwah Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah (IQN) Pondok Pesantren Suryalaya Di Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kec. Panjalu Kab Ciamis*. Artikel.
- Solahudin, D. (2016). *Strategi Komunikasi Dakwah Tarekat Qodariyah Dalam Pembinaan Akhlak Ikhwan Tarekat*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Usman , M. (2017). Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al-Qodiri An-Naqsyabandi Al-Kamil. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* , 11(1), 177- 194.
- Yahya, Y. (1980). *Asal-Usul TarekatQodiriyah Wa Naqsabandiyah Dan Perkembangannya, Dalam Harun Nasution, Tarekat Qodiriyah Wa Yunus*, Mahmud, Tafsir Qur'an Karim. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2011.